

Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Geografi di MAN Buton

Silvia Agnesi Waly¹, Wa Ode Helni Muliana²

^{1,2}Pendidikan Geografi, STKIP Pelita Nusantara Buton

Corresponding Author: Silvia Agnesi Waly, [E-Mail: silviaagnes10@gmail.com](mailto:E-Mail:silviaagnes10@gmail.com)

Published: August, 2025

ABSTRAK

Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Geografi di MAN 1 Buton. Skripsi Program Studi Pendidikan Geografi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pelita Nusantara Buton. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Treffinger* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Buton. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen*. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposiv sampling*, yaitu kelas X. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis dengan menggunakan uji “t” (*Paired Sample T-Test*) nilai sig. (*2-Tailed*) memperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 11,023 > t_{tabel} 2,262$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci: Hasil belajar siswa, Model Pembelajaran *Treffinger*.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dimaknai sebagai proses sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh efektivitas proses pembelajaran di kelas. Sayangnya, praktik pembelajaran yang monoton, minim interaksi, dan kurang menstimulasi kreativitas masih sering dijumpai di berbagai satuan pendidikan, termasuk di MAN 1 Buton. Pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan ceramah dan tanya jawab satu arah terbukti membuat siswa pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, dan tidak terlibat aktif dalam proses diskusi, sehingga berdampak pada rendahnya capaian hasil belajar siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dalam konteks tersebut, penerapan model pembelajaran inovatif menjadi kebutuhan mendesak. Salah satu model yang relevan adalah model pembelajaran *Treffinger*, yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah nyata, dengan menekankan empat aspek utama yaitu fluency, flexibility, originality, dan elaboration. Urgensi penelitian ini terletak pada upaya menemukan pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa, khususnya dalam mata pelajaran geografi yang selama ini sering disampaikan secara teoritis dan kurang kontekstual. Penelitian ini memiliki kebaruan dalam penerapan model *Treffinger* pada

pelajaran geografi di tingkat MA, karena sebagian besar studi sebelumnya lebih banyak fokus pada mata pelajaran eksakta seperti matematika dan IPA. Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung efektivitas model ini antara lain dilakukan oleh Puspita (2018), Nurseptiana (2019), Wulansari (2019), dan Malini (2021), yang masing-masing menunjukkan bahwa model Treffinger mampu meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, dan hasil belajar siswa di berbagai bidang studi. Namun demikian, belum banyak penelitian yang mengkaji pengaruh model Treffinger secara khusus dalam konteks pembelajaran geografi di tingkat MA dengan pendekatan kuasi-eksperimen.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Treffinger terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran geografi di MAN 1 Buton. Diharapkan, model ini dapat menjadi alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menumbuhkan kreativitas siswa, dan memperbaiki capaian hasil belajar yang masih rendah. Melalui penerapan model pembelajaran Treffinger, diharapkan terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa kelas X, khususnya dalam mata pelajaran geografi di MAN 1 Buton. Siswa diharapkan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, mampu mengemukakan ide dan pendapat secara kreatif, serta menunjukkan peningkatan dalam aspek berpikir tingkat tinggi. Model ini juga diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk terlibat lebih dalam dalam proses pemecahan masalah kontekstual. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang lebih tepat, serta menjadi referensi bagi sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas kajian penerapan model Treffinger di mata pelajaran IPS, khususnya geografi, sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang mendukung peningkatan capaian akademik dan pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

LITERATURE REVIEW

1. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Belajar merupakan proses yang melibatkan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman, latihan, atau interaksi individu dengan lingkungannya. Menurut Suprijono (2021), belajar menghasilkan penyesuaian tingkah laku yang menetap. Hartanto (2019) juga menyatakan bahwa belajar merupakan usaha sadar untuk memperoleh perubahan perilaku melalui pengalaman. Dalam konteks pembelajaran formal, hasil belajar diartikan sebagai capaian siswa yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran, yang dapat diukur melalui tes akademik serta perubahan sikap dan keterampilan. Amelia (2023) menyebutkan bahwa hasil belajar mencakup prestasi siswa dalam bentuk skor dan perubahan perilaku sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Suryadi (2022) menjelaskan bahwa faktor internal mencakup kondisi fisiologis dan psikologis seperti kesehatan, minat, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, metode mengajar, dan model pembelajaran. Dalam taksonomi Bloom,

hasil belajar dibagi dalam tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotor (Winkel, 2019), yang masing-masing mencerminkan dimensi berpikir, sikap, dan keterampilan.

2. Model Pembelajaran Treffinger

Model pembelajaran Treffinger dikembangkan oleh Donald J. Treffinger sebagai pendekatan yang berfokus pada pengembangan kreativitas melalui proses berpikir kreatif dan pemecahan masalah. Model ini mengintegrasikan dimensi kognitif dan afektif, serta melibatkan siswa dalam berpikir divergen dan konvergen secara sistematis. Zega dkk. (2022) menjelaskan bahwa model ini mendorong siswa memahami permasalahan secara kontekstual dan mengembangkan solusi secara kreatif. Model Treffinger terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu:

- a. Basic Tools, pengembangan keterampilan berpikir divergen dan kreativitas dasar.
- b. Practice with Process, latihan dalam menyelesaikan soal-soal berbasis masalah secara kreatif.
- c. Working with Real Problems, penerapan kemampuan berpikir untuk menyelesaikan permasalahan nyata di lingkungan sekitar.

Model ini juga memiliki beberapa kelebihan, di antaranya adalah kemampuan untuk mengembangkan kreativitas, meningkatkan keaktifan siswa, serta menekankan pentingnya proses belajar daripada sekadar hasil. Namun, beberapa kelemahan juga dicatat, seperti tingkat kesiapan siswa yang berbeda-beda dan kebutuhan waktu yang lebih lama dalam pelaksanaan (Salma, 2022).

3. Indikator Berpikir Kreatif

Menurut Johnson dalam Darwanto (2019), kemampuan berpikir kreatif mencakup sejumlah aktivitas mental seperti mengajukan pertanyaan, membangun keterkaitan antara ide, menggunakan imajinasi, dan mendengarkan intuisi. Adapun indikator utama berpikir kreatif meliputi:

- a. Fluency (kelancaran): kemampuan menghasilkan banyak ide.
- b. Flexibility (keluwesan): kemampuan melihat masalah dari berbagai sudut pandang.
- c. Originality (keaslian): kemampuan mengemukakan ide yang unik dan berbeda.
- d. Elaboration (elaborasi): kemampuan mengembangkan dan merinci suatu gagasan.

4. Pembelajaran Geografi

Geografi sebagai mata pelajaran memiliki ruang lingkup yang khas, karena mempelajari fenomena alam dan interaksi manusia di permukaan bumi. Sumaatmadja (2001) menyatakan bahwa pembelajaran geografi mencakup aspek lingkungan alam, persebaran manusia, interaksi manusia dengan alam, serta kesatuan regional. Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006, materi geografi mencakup konsep dasar geografi, unsur-unsur geosfer, sumber daya alam, lingkungan hidup, kajian wilayah, serta konsep wilayah dan pewilayahan. Untuk itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa agar lebih kontekstual dan bermakna.

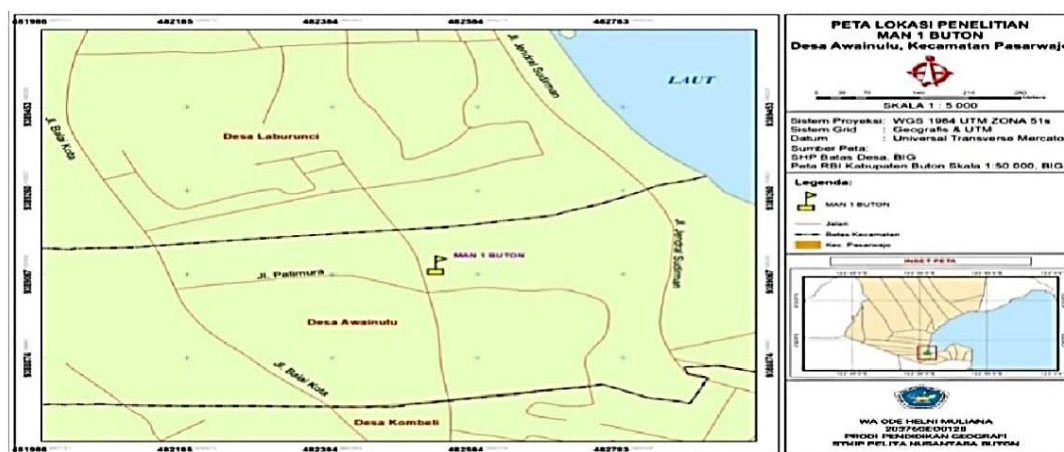
Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran Treffinger terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa di berbagai jenjang dan mata pelajaran. Puspita (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa penerapan model Treffinger secara

signifikan mampu meningkatkan motivasi belajar dan kreativitas siswa pada materi bunyi di pelajaran IPA. Sementara itu, Nurseptiana (2019) menunjukkan bahwa penggunaan model Treffinger berbantuan media hypermedia memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar fisika siswa SMA, terutama dalam konsep dinamika gerak lurus. Penelitian lain oleh Wulansari (2019) membuktikan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS melalui pendekatan yang lebih interaktif dan kreatif. Selanjutnya, Malini (2021) mengungkapkan bahwa kombinasi antara model Treffinger dan media gambar dapat mendorong peningkatan signifikan dalam kreativitas serta hasil belajar siswa pada materi sistem peredaran darah. Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model Treffinger fleksibel dan dapat diadaptasi untuk berbagai bidang studi. Namun, masih sedikit penelitian yang secara spesifik mengkaji efektivitas model ini dalam konteks pembelajaran geografi, terutama di tingkat Madrasah Aliyah (MA). Terlebih lagi, belum ditemukan studi yang dilakukan di MAN 1 Buton, sehingga penelitian ini memiliki nilai kebaruan (novelty) yang penting, karena menawarkan penerapan model Treffinger dalam mata pelajaran geografi untuk menjawab tantangan rendahnya hasil belajar dan minimnya kreativitas siswa di wilayah tersebut.

METODE PENELITIAN

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Buton, Kel. Awainulu, Kecamatan Pasarwajo. Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara. Letak geografis MAN I Buton berada diantara Kelurahan Awainulu dan Desa Laburunci, Sedangkan letak astromomis MAN I Buton terletak pada koordinat $5^{\circ}31'36.1''\text{S}$ $122^{\circ}50'32.8''\text{E}$. Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester genap dan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan April 2024. Berikut lokasi kegiatan dapat dilihat pada gambar di bawah.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X di MAN 1 Buton tahun ajaran 2023/2024, yang terdiri atas empat kelas. Populasi dipilih berdasarkan kesesuaian dengan karakteristik

subjek yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengukur pengaruh model pembelajaran Treffinger terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi.

Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel antara lain: kesamaan tingkat akademik siswa, kesesuaian jadwal pelajaran, dan kesiapan kelas untuk diterapkan perlakuan model pembelajaran. Berdasarkan pertimbangan tersebut, dipilih satu kelas yaitu kelas X-A sebagai kelas eksperimen yang akan diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Treffinger.

Penggunaan teknik purposive sampling bertujuan untuk memperoleh data yang representatif dan relevan dengan fokus kajian, meskipun tidak mewakili seluruh populasi secara acak. Pemilihan kelas eksperimen dilakukan untuk melihat secara spesifik sejauh mana efektivitas model Treffinger dapat memengaruhi hasil belajar siswa dalam konteks pembelajaran geografi di lingkungan MAN 1 Buton.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Tes dilakukan melalui pretest dan posttest menggunakan soal essay untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model Treffinger, dengan kriteria penilaian mulai dari kategori sangat baik hingga sangat kurang baik, serta ketuntasan belajar ditetapkan pada nilai ≥ 75 . Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk menilai aktivitas siswa menggunakan lembar observasi, dengan kategori penilaian berdasarkan persentase aktivitas, mulai dari sangat baik hingga sangat kurang baik. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pelengkap seperti nama peserta didik, daftar nilai, dan profil sekolah guna mendukung kelengkapan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Treffinger terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X MAN 1 Buton. Data diperoleh melalui pretest dan posttest pada kelas eksperimen (menggunakan model Treffinger) dan kelas kontrol (menggunakan pembelajaran konvensional). Dalam penelitian ini akan disajikan hasil penelitian berupa tes, dimana ada 2 (dua) tes yang dilakukan, yaitu *pretest* dan *posttest*.

a) Hasil Pretest

Pretest dilakukan sebelum penggunaan model pembelajaran *Treffinger*, ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Treffinger*. Adapun hasil *pretest* dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil *Pretest* Siswa

No	Nama Siswa	L/P	Nilai
1	La Rikal	L	60
2	Idris Sarabundo Buton	L	66
3	Afdal Bugis	L	52
4	Rahmat Novebrianto	L	51
5	Dika Firmansyah	L	41
6	Asmar Kasmin	L	64
7	Syifaul Husna Awasurabi	P	71
8	Aditya Darami	L	32
9	Agista Imis	P	47
10	Indriyani	P	56
Jumlah			540

Berdasarkan hasil pretest ini, sebagian besar siswa memiliki kemampuan awal yang masih sedang hingga rendah dalam memahami materi geografi. Hal ini menjadi dasar penting dalam penerapan model Treffinger sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar mereka melalui pembelajaran yang lebih kreatif dan terstruktur.

Tabel 2. Deskripsi Data *Pretest*

N	pretest
Valid	10
Missing	0
Mean	54.00
Median	54.00
Minimum	32
Maximum	71
Sum	540

Dari tabel 2. diatas dapat menunjukkan bahwa hasil *Pretest* diperoleh data sebanyak 10 orang dengan jumlah data sebanyak 540. Nilai Mean *Pretest* yaitu 54, nilai minimum *Pretest* sebesar 32 dan maximum yaitu 71.

Tabel 3. Distribusi frekuensi Hasil *Pretest*

Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
32	1	10.0	10.0	10.0
41	1	10.0	10.0	20.0
47	1	10.0	10.0	30.0
51	1	10.0	10.0	40.0
52	1	10.0	10.0	50.0
56	1	10.0	10.0	60.0
60	1	10.0	10.0	70.0
64	1	10.0	10.0	80.0
66	1	10.0	10.0	90.0
71	1	10.0	10.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	

Dari tabel 3. diatas dapat dilihat frekuensi hasil *Pretest* yaitu siswa yang mendapat nilai 32 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 41 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 47 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 51 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 52 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 56 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 60 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 64 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 66 berjumlah 1 orang dan siswa yang mendapat nilai 71 berjumlah 1 orang.

b) Hasil *Posttest*

Untuk membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa di kelas X setelah penggunaan model pembelajaran *treffinger* diterapkan Maka dapat dilihat nilai *Post-Test* hasil belajar siswa pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil *Posttest* Siswa

No	Nama Siswa	L/P	Nilai
1	La Rikal	L	100
2	Idris Sarabundo Buton	L	96
3	Afdal Bugis	L	95
4	Rahmat Novebrianto	L	95
5	Dika Firmansyah	L	90
6	Asmar Kasmin	L	91
7	Syifaul Husna Awasurabi	P	93
8	Aditya Darami	L	93
9	Agista Imis	P	87
10	Indriyani	P	93
Jumlah			933
Rata-Rata			93,3
Nilai Tertinggi			100
Nilai Terendah			90

Tabel 5. Deskripsi data *Posttest*

N	posttest
Valid	10
Missing	0
Mean	93.30
Median	93.00
Minimum	87
Maximum	100
Sum	933

Dari tabel 4. diatas dapat dilihat data sebanyak 10 orang, dengan jumlah data sebanyak 933. Nilai mean *Posttest* yaitu 93,3 dengan nilai median 93, nilai minimum 87, nilai maxsimum 100.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Posttest

Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
87	1	10.0	10.0	10.0
90	1	10.0	10.0	20.0
91	1	10.0	10.0	30.0
93	3	30.0	30.0	60.0
95	2	20.0	20.0	80.0
96	1	10.0	10.0	90.0
100	1	10.0	10.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	

Dari tabel 6 diatas dapat dilihat frekuensi hasil *Posttest* yaitu siswa yang mendapat nilai 87 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 90 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 91 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 93 berjumlah 3 orang, siswa yang mendapat 95 berjumlah 2 orang, siswa yang mendapat nilai 96 berjumlah 1 orang dan siswa yang mendapat nilai 100 berjumlah 1 orang.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa perbandingan antara rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* menunjukan lebih tinggi nilai *posttest*. Selanjutnya penjabaran terkait dengan uji normalitas data perolehan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 21.00.

a) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang telah diolah terdapat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
Kategori		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest	0.101	10	0.200	0.979	10	0.959
	Posttes	0.166	10	0.200	0.973	10	0.915

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa, hasil taraf *Pretest* ,959 > 0,05 dan *posttest* 0,915 > 0,05. Sehingga berdasarkan perolehan tersebut, dapat disimpulkan bahwa uji persyaratan analisis sudah terpenuhi karena semua data yang telah diperoleh berdistribusi normal.

b) Hipotesis Statistika

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Treffinger* terhadap hasil belajar siswa kelas X Pada mata pelajaran Geografi di MAN 1 Buton. Di lihat dari aspek ketuntasan hasil belajar maka dilakukan uji-t pada data yang telah diperoleh menggunakan aplikasi SPSS 21.

Tabel 8. Paired Samples Test

Pair 1	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pretest - Posttest	-39.300	11.275	3.565	-47.366	-31.234	-11.023	9	.000

Sumber data: output SPSS 21 uji Paired Sample t-test

Dari Hasil uji *paired sample T-Test* dia tas diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,000. Sesuai kaidah pengambilan keputusan jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 atau 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Treffinger* terdapat hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran geografi di MAN 1 Buton .

Selanjutnya dapat juga ditentukan nilai t_{hitung} dari tabel berikut. Adapaun kaidah pengujian signifikan adalah:

H_1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

Untuk mengetahui nilai t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan dk = N-1 = 10-1= 9. Maka diperoleh $t_{tabel} = 2,262$

Dari tabel diatas dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar t_{hitung} yaitu 11,023 dan t_{tabel} yaitu 2,262. Nilai $t_{hitung} = 11,023 > t_{tabel} = 2,262$ maka dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada materi siklus hidrologi melalui model pembelajaran *treffinger* pada siswa kelas X di MAN 1 Buton.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Treffinger secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi di kelas X MAN 1 Buton. Penelitian ini melibatkan 10 siswa sebagai sampel, dengan teknik pengambilan sampel sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil uji paired sample t-test, diperoleh nilai sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} = 11,023 > t_{tabel} = 2,262$, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Artinya, terdapat pengaruh positif dari penerapan model Treffinger terhadap peningkatan hasil belajar siswa, sehingga hipotesis penelitian diterima.

Model pembelajaran Treffinger terbukti efektif dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan terarah. Model ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah melalui tahapan berpikir kreatif seperti fluency (kelancaran), flexibility (keluwesan), originality (keunikan),

dan elaboration (pengembangan). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep secara lebih mendalam dan kontekstual, sehingga berdampak langsung terhadap peningkatan capaian akademik.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Puspita (2018), Nurseptiana (2019), dan Malini (2021), yang menunjukkan bahwa model Treffinger mampu meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa pada berbagai mata pelajaran. Namun, keunggulan dari penelitian ini adalah penerapannya secara spesifik pada mata pelajaran Geografi, yang selama ini cenderung diajarkan secara teoritis dan kurang kontekstual. Oleh karena itu, penggunaan model Treffinger tidak hanya relevan dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga penting dalam membentuk pola pikir siswa yang lebih kritis, kreatif, dan adaptif, sejalan dengan tuntutan pembelajaran di abad ke-21.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran Treffinger terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Geografi di MAN 1 Buton. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test, di mana diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 11,023 > t_{tabel} = 2,262$. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, penggunaan model Treffinger efektif dalam meningkatkan capaian hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang selama ini digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwanto. (2019). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis (Pengertian dan Indikatornya). *Jurnal Eksponen*. Volume 9 No 2, 117-99.
- Khariah, Laili dan Zubaidah Amir. (2019). Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Setting Model Pembelajaran Treffinger. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*. Vol. 7. No. 2.
- Layali, N.K. dan Masri. (2020). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Model Treffinger di SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(2): 137-144.
- Mashuri. (2021). Pengaruh Pembelajaran Model Treffinger Pada Materi Garis dan Sudut Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Kelas VII Sekolah Indonesia Riyadh Arab Saudi. *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*. Vol 2. No. 1.
- Malini, Iva. (2021) *Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger dengan Berbantuan Media Gambar terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Peredaran Darah Kelas Viii SMP Negeri 8 Palangka raya*. Undergraduate thesis, IAIN Palangka Raya.
- Puspita, Mela. (2018). Pengaruh model pembelajaran treffinger untuk pokok bahasan bunyi terhadap motivasi belajar dan kemampuan berpikir kreatif. *Skripsi*. Lampung: Fakultas Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Nurseptiana, Rizal. (2019). Pengaruh Model pembelajaran Treffinger berbantuan Hypermedia terhadap Hasil Belajar pada Konsep Dinamika Gerak Lurus. *Skripsi*, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Rosiyana, Melida., Laelia Nurpratiwiningsih, dan Yasin. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Treffinger pada Pembelajaran Matematika diKelas V SDN Tengki 02 Kabupaten Brebes. *Journal on Education*. Volume 06, No.01.

Sugartini, Ni Nyoman, dkk. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Treffinger Pada Materi Keanekaragaman Hayati Dengan Bantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Classroom Action Research*. 5(2).

Salma, K. A., Permatasari, K. D. D., & Nur, A. E. H. D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Treffinger Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar.3, 1166–1185.

Wulansari, Anita .(2019). Penerapan Model Pembelajaran Treffinger Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Kelas X Ips 1 Di Sman 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. Other thesis, Universitas Islam Riau.

Yeni, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII SMP N2 Kota Jambi. *Skripsi* Jambi: Program Sarjana IKIP Unbari.

Yuwono, Sugeng Lukito.(2020). *Asyiknya Mengajarkan Sains di Kelasku*. Bandung : Tata Akbar.

Zega, Seya Setia., Sadiana Lase, dan Ratna Natalia Mendrofa. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa di SMP Negeri 4 Gunungsitoli. *Formosa Journal of Applied Sciences (FJAS)*. Vol.1, No. 5